

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian merupakan serangkaian teknik yang digunakan untuk mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data guna memperoleh kesimpulan yang tepat. Menurut Sugiyono (2024:2), metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penggunaan metode penelitian bertujuan sebagai pedoman bagi peneliti dalam merancang serta melaksanakan penelitian secara sistematis, sehingga permasalahan yang diteliti dapat dianalisis dan diselesaikan secara tepat.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif berlandaskan pada filsafat positivisme yang menekankan pada pengujian data secara empiris, objektif, dan sistematis. Data yang diperoleh dalam penelitian kuantitatif bersifat terukur dan dianalisis menggunakan teknik statistik, sehingga hasil penelitian yang diperoleh bersifat rasional serta dapat diuji kebenarannya (Sugiyono, 2024:16). Adapun penjelasan mengenai metode deskriptif dan verifikatif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Menurut Sugiyono (2024:64), metode deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk mengetahui nilai variabel secara mandiri, baik satu variabel maupun lebih, tanpa membuat perbandingan dengan variabel lain. Metode deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah

mengenai gambaran gaya kepemimpinan, kompensasi, kepuasan kerja, dan *turnover intention* pada PT RABS PROPERTY.

Sedangkan metode verifikatif menurut Sugiyono (2024:66) merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan alat analisis statistik, sehingga dapat diketahui apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak. Metode verifikatif dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh gaya kepemimpinan dan kompensasi terhadap *turnover intention* dengan kepuasan kerja sebagai variabel mediasi pada agen PT RABS PROPERTY.

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif, variabel merupakan unsur utama yang menjadi fokus analisis, karena pendekatan kuantitatif memandang bahwa suatu fenomena dapat dijelaskan melalui variabel-variabel yang dapat diukur. Variabel menggambarkan karakteristik atau atribut yang dimiliki oleh individu maupun objek penelitian yang menunjukkan adanya perbedaan antara satu dengan yang lainnya. Perbedaan tersebut memungkinkan variabel untuk diukur secara objektif dan dianalisis secara sistematis (Sugiyono, 2024:67).

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas variabel independen, variabel dependen, dan variabel mediasi. Variabel independen dalam penelitian ini adalah gaya kepemimpinan dan kompensasi, variabel dependen adalah *turnover intention*, sedangkan kepuasan kerja berperan sebagai variabel mediasi yang menjembatani pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini disusun dalam bentuk tabel operasional variabel yang bertujuan untuk menjelaskan secara rinci mengenai konsep variabel penelitian. Tabel operasional variabel tersebut memuat definisi operasional, dimensi, indikator, ukuran, serta skala pengukuran yang digunakan. Penyusunan operasionalisasi variabel ini dilakukan agar setiap variabel dapat diukur secara sistematis, terstruktur, dan objektif sesuai dengan tujuan penelitian.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu atribut, sifat, atau nilai dari individu, objek, atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu. Variasi tersebut ditetapkan oleh peneliti sebagai fokus kajian untuk dianalisis lebih lanjut sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan (Sugiyono, 2024:68). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi gaya kepemimpinan (X1), kompensasi (X2), kepuasan kerja (Y) sebagai variabel mediasi, dan *Turnover Intention* (Z). Adapun penjelasan masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2024:69). Variabel bebas dalam penelitian ini terdiri dari:

a. Gaya Kepemimpinan (X1)

Robbins dan Judge (2021) menyatakan bahwa “*Leadership is the ability to influence a group toward the achievement of a vision or set of goals.*”

Artinya, gaya kepemimpinan merupakan kemampuan seorang pemimpin dalam memengaruhi sekelompok individu untuk mencapai visi atau tujuan

tertentu. Pernyataan ini menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan berkaitan dengan cara seorang pemimpin mengarahkan, memotivasi, serta memengaruhi perilaku karyawan agar mampu bekerja secara optimal dalam mencapai tujuan organisasi.

b. Kompensasi (X2)

Armstrong dan Taylor (2023) dalam *Armstrong's Handbook of Human Resource Management Practice* menyatakan bahwa “*Compensation refers to the total reward received by employees in return for their contribution to the organization.*” Artinya, kompensasi mengacu pada keseluruhan imbalan yang diterima oleh karyawan sebagai balasan atas kontribusi mereka kepada organisasi. Pernyataan ini menunjukkan bahwa kompensasi tidak hanya berupa gaji atau upah, tetapi juga mencakup bonus, insentif, tunjangan, serta penghargaan non-finansial yang dapat memengaruhi motivasi dan sikap kerja karyawan.

2. Variabel Mediasi (Y)

Variabel mediasi merupakan variabel yang berperan sebagai penghubung antara variabel bebas dan variabel terikat, sehingga pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat terjadi secara tidak langsung (Sugiyono, 2024:70).

Variabel mediasi dalam penelitian ini adalah kepuasan kerja.

Robbins dan Judge (2024:123) menyatakan bahwa “*Job satisfaction is a positive feeling about a job that results from an evaluation of its characteristics.*” Artinya, kepuasan kerja merupakan perasaan positif karyawan terhadap pekerjaannya yang muncul sebagai hasil evaluasi terhadap

karakteristik pekerjaan tersebut. Pernyataan ini menunjukkan bahwa kepuasan kerja mencerminkan sejauh mana karyawan merasa puas terhadap pekerjaannya, baik dari aspek tugas, lingkungan kerja, hubungan dengan atasan dan rekan kerja, maupun kebijakan organisasi.

3. Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari adanya variabel bebas (Sugiyono, 2024:69). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *turnover intention*.

Mobley (2020) menyatakan bahwa “*Turnover intention refers to an employee’s intention to voluntarily leave the organization, which is preceded by a series of cognitive processes including thinking of quitting and intention to search for alternative employment.*” Artinya, *turnover intention* merupakan niat karyawan untuk meninggalkan organisasi secara sukarela, yang didahului oleh proses kognitif seperti munculnya pikiran untuk keluar dan keinginan mencari pekerjaan alternatif. Pernyataan ini menunjukkan bahwa *turnover intention* merupakan indikator awal sebelum terjadinya perilaku *turnover* yang sesungguhnya dan sangat dipengaruhi oleh kondisi kerja serta kepuasan yang dirasakan karyawan.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel merupakan tahap penting dalam penelitian yang bertujuan untuk mempermudah pengukuran serta pemahaman terhadap variabel yang diteliti. Proses ini dilakukan dengan cara menjabarkan setiap variabel penelitian ke dalam bentuk yang lebih operasional agar dapat diukur secara empiris.

Melalui operasionalisasi variabel, peneliti dapat menentukan alat ukur yang tepat sesuai dengan konsep teoritis yang telah didefinisikan sebelumnya.

Elemen yang dijelaskan dalam operasionalisasi variabel meliputi nama variabel, definisi operasional, dimensi, indikator, ukuran, serta skala pengukuran yang digunakan. Operasionalisasi variabel umumnya disajikan dalam bentuk tabel agar lebih sistematis dan mudah dipahami. Tahap ini menjadi dasar penting dalam penyusunan instrumen penelitian, khususnya kuesioner, serta dalam proses pengolahan dan analisis data secara kuantitatif.

Sesuai dengan judul penelitian, terdapat empat variabel utama yang digunakan, yaitu gaya kepemimpinan (X_1), kompensasi (X_2), kepuasan kerja (Y) sebagai variabel mediasi, dan *turnover intention* (Z) sebagai variabel terikat. Keempat variabel tersebut diturunkan ke dalam dimensi-dimensi variabel yang selanjutnya dikembangkan menjadi indikator-indikator penelitian. Indikator tersebut kemudian dijabarkan ke dalam item-item pernyataan yang digunakan dalam kuesioner penelitian.

Kuesioner disusun dengan menggunakan skala pengukuran yang sesuai agar data yang diperoleh bersifat objektif, terukur, serta memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas. Dengan demikian, operasionalisasi variabel dalam penelitian ini diharapkan mampu menggambarkan kondisi sebenarnya dari objek penelitian dan mendukung pengujian hipotesis secara sistematis. Secara lebih rinci, operasionalisasi variabel penelitian ini disajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel

Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
Gaya Kepemimpinan (X1) <i>Leadership is the ability to influence a group toward the achievement of a vision or set of goals</i> Robbins dan Judge (2021)	<i>Idealized Influence</i>	Pemimpin bertindak sesuai dengan nilai dan etika organisasi	Tingkat kesesuaian tindakan pemimpin dengan nilai dan etika organisasi	Ordinal	1
		Pemimpin bersikap konsisten antara perkataan dan tindakan	Tingkat konsistensi pemimpin antara perkataan dan tindakan	Ordinal	2
		Pemimpin menjadi panutan dalam bekerja	Tingkat keteladanan pemimpin dalam bekerja	Ordinal	3
		Pemimpin memperoleh kepercayaan dari bawahan	Tingkat kepercayaan bawahan kepada pemimpin	Ordinal	4
	<i>Inspirational Motivation</i>	Pemimpin menyampaikan visi dan tujuan kerja secara jelas	Tingkat kejelasan penyampaian visi dan tujuan kerja	Ordinal	5
		Pemimpin menumbuhkan semangat dan optimisme kerja	Tingkat semangat dan optimisme kerja yang ditumbuhkan pemimpin	Ordinal	6
		Pemimpin mendorong bawahan mencapai target yang lebih tinggi	Tingkat dorongan pemimpin untuk mencapai target kerja	Ordinal	7
		Pemimpin memberikan dorongan moral dalam bekerja	Tingkat pemberian dorongan moral oleh pemimpi	Ordinal	8
	<i>Intellectual Stimulation</i>	Pemimpin mendorong munculnya ide dan gagasan baru	Tingkat dorongan pemimpin terhadap ide dan gagasan baru	Ordinal	9
		Pemimpin membuka ruang diskusi dan pertukaran pendapat	Tingkat keterbukaan pemimpin terhadap diskusi	Ordinal	10

Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
		Pemimpin menghargai cara berpikir yang berbeda	Tingkat penghargaan pemimpin terhadap perbedaan pendapat	Ordinal	11
		Pemimpin mendukung solusi kerja yang kreatif dan efektif	Tingkat dukungan pemimpin terhadap solusi kreatif	Ordinal	12
Kompensasi (X2) <i>"Compensation refers to the total reward received by employees in return for their contribution to the organization. Armstrong dan Taylor (2023)"</i>	Kompensasi Langsung	Gaji yang diterima secara rutin	Tingkat kesesuaian gaji yang diterima dengan pekerjaan	Ordinal	13
		Komisi yang diberikan berdasarkan hasil kerja	Tingkat kesesuaian komisi dengan hasil kerja yang dicapai	Ordinal	14
		Bonus atau insentif atas kinerja	Tingkat kesesuaian bonus atau insentif dengan pencapaian kinerja	Ordinal	15
		Ketepatan waktu pembayaran kompensasi	Tingkat ketepatan waktu pembayaran gaji, komisi, dan bonus	Ordinal	16
	Kompensasi Tidak Langsung	Tunjangan yang diberikan Perusahaan	Tingkat kecukupan tunjangan yang diterima karyawan	Ordinal	17
		Fasilitas kerja yang disediakan perusahaan	Tingkat kelengkapan fasilitas kerja yang disediakan	Ordinal	18
		Bantuan biaya operasional kerja	Tingkat kecukupan bantuan biaya operasional kerja	Ordinal	19
		Dukungan biaya pemasaran atau pekerjaan	Tingkat kecukupan dukungan biaya pemasaran atau pekerjaan	Ordinal	20

Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
Kepuasan Kerja (Y) <i>“Job satisfaction is a positive feeling about a job that results from an evaluation of its characteristics.”</i> Robbins dan Judge (2024:123)	Kepuasan terhadap Pekerjaan	Pekerjaan memberikan tugas yang menarik	Tingkat ketertarikan karyawan terhadap tugas pekerjaan	Ordinal	21
		Kesempatan untuk belajar dan mengembangkan kemampuan	Tingkat kesempatan pengembangan kemampuan kerja	Ordinal	22
		Kesempatan menerima tanggung jawab	Tingkat kesempatan menerima tanggung jawab kerja	Ordinal	23
	Kepuasan terhadap Imbalan dan Pengembangan Karier	Kesesuaian dan keadilan gaji yang diterima	Tingkat kesesuaian dan keadilan gaji yang diterima	Ordinal	24
		Keterbukaan sistem pengembangan karier	Tingkat keterbukaan sistem pengembangan karier	Ordinal	25
	Kepuasan terhadap Lingkungan Kerja	Kualitas pengawasan dari atasan	Tingkat kualitas pengawasan dari atasan	Ordinal	26
		Hubungan kerja yang harmonis dengan rekan kerja	Tingkat keharmonisan hubungan kerja dengan rekan kerja	Ordinal	27
		Dukungan dan kerja sama dalam lingkungan kerja	Tingkat dukungan dan kerja sama dalam lingkungan kerja	Ordinal	28
<i>Turnover Intention (Z) “Turnover intention refers to an employee’s intention to voluntarily leave the organization, which is preceded by a series of cognitive processes including thinking of quitting and intention to search for alternative employment.”</i> Mobley (2020)	Thoughts of Quitting (Pemikiran untuk Berhenti)	Keinginan keluar dari perusahaan	Tingkat keinginan karyawan untuk keluar dari perusahaan	Ordinal	29
		Frekuensi berpikir untuk keluar	Tingkat frekuensi karyawan memikirkan untuk berhenti bekerja	Ordinal	30
		Ketidak nyamanan bekerja	Tingkat ketidaknyamanan karyawan dalam bekerja	Ordinal	31

Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
	<i>Intention to Search for Alternatives</i> (Niat Mencari Alternatif)	Keinginan mencari pekerjaan lain	Tingkat keinginan karyawan mencari pekerjaan lain	Ordinal	32
		Upaya mencari informasi pekerjaan lain	Tingkat upaya karyawan mencari informasi pekerjaan lain	Ordinal	33
	<i>Intention to Quit</i> (Niat untuk Berhenti)	Rencana keluar dari perusahaan	Tingkat perencanaan karyawan untuk keluar dari perusahaan	Ordinal	34
		Niat berhenti bekerja	Tingkat niat karyawan untuk berhenti bekerja	Ordinal	35
		Kesiapan meninggalkan perusahaan	Tingkat kesiapan karyawan meninggalkan perusahaan	Ordinal	36

Sumber: Data diolah Peneliti, Januari (2026).

3.3 Populasi dan Sampel

Dalam suatu penelitian, penentuan populasi dan sampel merupakan tahapan penting karena berkaitan langsung dengan sumber data yang digunakan untuk menjawab tujuan penelitian. Populasi dipahami sebagai keseluruhan subjek yang memiliki karakteristik sesuai dengan fokus penelitian, sehingga data yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi yang sebenarnya. Untuk meningkatkan efektivitas penelitian, tidak seluruh anggota populasi selalu dijadikan responden. Oleh karena itu, peneliti menentukan sampel sebagai bagian dari populasi yang dipilih secara terencana agar mampu mewakili karakteristik populasi secara keseluruhan. Penetapan sampel dilakukan dengan mempertimbangkan keterbatasan waktu, tenaga, dan kemudahan dalam pengumpulan data, tanpa mengurangi kualitas hasil penelitian. Berdasarkan ruang lingkup penelitian yang telah ditetapkan, populasi

dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan PT RABS Property. Sampel penelitian kemudian diambil dari populasi tersebut dengan menggunakan teknik pengambilan sampel yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian, sehingga data yang diperoleh diharapkan dapat merepresentasikan kondisi karyawan PT RABS Property secara objektif dan akurat.

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan dianalisis, sehingga dapat ditarik kesimpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2022:130). Berdasarkan pengertian tersebut, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan PT RABS Property yang berjumlah 68 orang. Karyawan tersebut terdiri dari berbagai posisi dan jabatan yang terlibat secara langsung dalam aktivitas operasional perusahaan. Seluruh anggota populasi ini dipandang relevan sebagai sumber data karena memiliki keterkaitan dengan variabel yang diteliti, yaitu gaya kepemimpinan, kompensasi, kepuasan kerja, dan turnover intention.

Tabel 3. 2
Daftar Jumlah Karyawan di PT Rabs Property Tahun 2026

Bagian / Jabatan	Jumlah Karyawan
Marketing	64
Processing	2
Admin	2
Recovery	2
Total	68

Sumber: Bagian SDM PT. Rabs Property

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili karakteristik populasi secara keseluruhan. Menurut Sekaran dan Bougie (2020), sampel adalah sebagian dari populasi yang digunakan untuk memperoleh informasi dan menarik kesimpulan mengenai populasi tersebut, dengan catatan bahwa sampel yang diambil harus mampu mencerminkan kondisi populasi secara akurat.

Pengambilan sampel dalam penelitian dilakukan untuk memperoleh data yang relevan dan dapat menggambarkan keadaan sebenarnya dari objek penelitian. Jumlah sampel yang digunakan harus mempertimbangkan karakteristik populasi serta tujuan penelitian, sehingga hasil penelitian yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang representatif. Pemilihan sampel yang tepat sangat penting karena akan memengaruhi tingkat keakuratan dan keandalan hasil penelitian.

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh (sensus), yaitu teknik penentuan sampel dengan menjadikan seluruh anggota populasi sebagai sampel. Dengan demikian, sampel dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan PT RABS Property yang berjumlah 68 orang.

3.3.3 Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan cara yang digunakan peneliti untuk menentukan sampel yang akan dijadikan sebagai sumber data penelitian. Secara umum, teknik sampling dikelompokkan menjadi dua, yaitu probability sampling dan non-probability sampling. Menurut Sugiyono (2024), probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sementara itu, non-

probability sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi, karena penentuan sampel dilakukan berdasarkan pertimbangan tertentu dari peneliti.

Selanjutnya, Sekaran dan Bougie (2020) menyatakan bahwa apabila jumlah populasi relatif kecil dan seluruh elemen populasi dapat dijangkau oleh peneliti, maka seluruh anggota populasi dapat dijadikan sebagai sampel penelitian guna memperoleh hasil yang lebih representatif. Teknik ini dikenal sebagai sampling jenuh atau sensus. Sugiyono (2022) juga menjelaskan bahwa sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel dengan cara menjadikan seluruh anggota populasi sebagai sampel, yang umumnya digunakan pada penelitian dengan jumlah populasi terbatas.

Berdasarkan jumlah populasi dalam penelitian ini, yaitu 68 karyawan PT RABS Property, maka teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah non-probability sampling dengan metode sampling jenuh (sensus). Dengan demikian, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 68 karyawan, yang terdiri dari karyawan pada bagian marketing, processing, admin, dan recovery. Penggunaan teknik sampling jenuh ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang menyeluruh dan akurat mengenai variabel gaya kepemimpinan, kompensasi, kepuasan kerja, dan turnover intention yang diteliti.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan metode yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam menjawab permasalahan penelitian. Proses pengumpulan data dapat dilakukan melalui berbagai metode serta

berasal dari beberapa sumber data. Pada penelitian ini, data yang digunakan terdiri dari dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder (Sugiyono, 2024). Adapun teknik dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber utama atau responden yang menjadi objek penelitian. Data ini dikumpulkan secara khusus oleh peneliti untuk menjawab rumusan masalah dan mengukur variabel penelitian yang telah ditetapkan. Penggunaan data primer bertujuan agar informasi yang diperoleh benar-benar mencerminkan kondisi nyata yang terjadi pada objek penelitian.

Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui survei langsung kepada agen PT RABS Property sebagai responden penelitian. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai gaya kepemimpinan pimpinan, sistem kompensasi yang diterima agen, tingkat kepuasan kerja, serta kecenderungan turnover intention. Melalui pengumpulan data primer secara langsung, diharapkan data yang diperoleh memiliki tingkat akurasi yang tinggi dan relevan dengan kondisi aktual di perusahaan. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, teknik pengumpulan data dilakukan melalui beberapa metode sebagai berikut:

- a. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan kepada responden maupun pihak-pihak yang dianggap mengetahui informasi yang berkaitan dengan

penelitian. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai penerapan gaya kepemimpinan oleh pimpinan perusahaan, sistem kompensasi yang diberikan kepada agen, kondisi kepuasan kerja agen, serta faktor-faktor yang dapat mempengaruhi munculnya turnover intention pada agen PT RABS Property. Wawancara dalam penelitian ini dapat dilakukan secara langsung melalui tatap muka maupun melalui media komunikasi seperti telepon atau media komunikasi daring sesuai dengan kebutuhan penelitian.

b. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab sesuai dengan kondisi yang mereka alami. Dalam penelitian ini, kuesioner disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel penelitian yaitu gaya kepemimpinan, kompensasi, kepuasan kerja, dan turnover intention. Pernyataan dalam kuesioner dirancang untuk mengukur persepsi dan pengalaman responden terkait kondisi kerja yang mereka rasakan di PT RABS Property. Penyebaran kuesioner dilakukan secara langsung kepada agen sehingga diharapkan dapat meningkatkan tingkat pengembalian kuesioner serta meminimalkan kesalahan dalam pengisian jawaban responden.

c. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui kegiatan pengamatan secara langsung terhadap kondisi lingkungan kerja dan aktivitas kerja yang terjadi di lokasi penelitian. Observasi dilakukan

untuk memperoleh gambaran nyata mengenai situasi kerja, pola interaksi antara pimpinan dan agen, sistem pemberian kompensasi, serta kondisi lingkungan kerja yang dapat mempengaruhi kepuasan kerja dan *turnover intention* pada agen PT RABS Property. Melalui observasi, peneliti dapat memperoleh data pendukung yang tidak selalu dapat diperoleh melalui kuesioner maupun wawancara.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti dan bersumber dari berbagai referensi yang telah tersedia sebelumnya. Data ini bersifat teoritis dan digunakan sebagai data pendukung dalam penelitian untuk memperkuat landasan teori, mendukung pembahasan, serta menjadi bahan pembandingan terhadap hasil penelitian yang diperoleh dari data primer.

Dalam penelitian ini, data sekunder digunakan untuk mendukung kajian mengenai gaya kepemimpinan, kompensasi, kepuasan kerja, dan turnover intention, khususnya yang berkaitan dengan sektor properti. Data sekunder diperoleh melalui penelaahan berbagai sumber literatur yang relevan, seperti buku teks, jurnal ilmiah, hasil penelitian terdahulu, serta publikasi resmi lainnya. Melalui penggunaan data sekunder, peneliti memperoleh referensi teori, konsep, dan temuan empiris yang dapat memperkuat kerangka pemikiran penelitian. Adapun teknik pengumpulan data sekunder dilakukan melalui beberapa sumber sebagai berikut:

a. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Studi kepustakaan merupakan kegiatan pengumpulan data dan informasi

yang dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari berbagai literatur seperti buku, karya ilmiah, serta sumber referensi lain yang berkaitan dengan variabel penelitian. Studi kepustakaan dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh teori-teori yang berkaitan dengan gaya kepemimpinan, kompensasi, kepuasan kerja, serta turnover intention sebagai dasar dalam penyusunan kerangka pemikiran penelitian.

b. Jurnal Ilmiah

Jurnal ilmiah merupakan sumber data sekunder yang digunakan untuk memperoleh informasi hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian. Penggunaan jurnal ilmiah bertujuan untuk mengetahui perkembangan penelitian sebelumnya, membandingkan hasil penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan, serta memperkuat dasar teoritis penelitian. Jurnal yang digunakan berasal dari jurnal nasional maupun internasional yang berkaitan dengan manajemen sumber daya manusia dan sektor properti.

c. Internet

Internet merupakan salah satu sumber informasi yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi yang sesuai dengan topik penelitian. Data yang diperoleh melalui internet dapat berupa jurnal ilmiah, artikel ilmiah, laporan penelitian, maupun publikasi resmi yang relevan dengan variabel penelitian. Penggunaan sumber internet dilakukan dengan tetap memperhatikan kredibilitas dan keakuratan sumber yang digunakan.

3.5 Uji Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur nilai dari variabel penelitian sehingga dapat diperoleh data yang mendukung proses analisis penelitian. Instrumen penelitian memiliki peranan penting karena kualitas instrumen yang digunakan akan mempengaruhi kualitas data yang diperoleh. Jumlah instrumen penelitian yang digunakan disesuaikan dengan jumlah variabel yang diteliti, yaitu gaya kepemimpinan, kompensasi, kepuasan kerja, dan turnover intention pada agen PT RABS Property.

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan berupa kuesioner yang disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel penelitian. Sebelum digunakan untuk pengumpulan data penelitian, instrumen terlebih dahulu dilakukan pengujian untuk memastikan bahwa instrumen tersebut layak digunakan. Pengujian instrumen dalam penelitian ini meliputi uji validitas dan uji reliabilitas.

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian mampu mengukur apa yang seharusnya diukur sesuai dengan konsep variabel penelitian. Instrumen penelitian dapat dikatakan valid apabila setiap pernyataan dalam kuesioner mampu merepresentasikan variabel yang diteliti secara tepat. Dengan kata lain, instrumen yang valid akan menghasilkan data yang akurat serta sesuai dengan kondisi sebenarnya yang dialami oleh responden penelitian, yaitu agen PT RABS Property. Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi suatu instrumen penelitian dalam mengukur variabel penelitian. Instrumen dikatakan reliabel apabila alat ukur tersebut memberikan hasil yang relatif sama ketika digunakan dalam pengukuran berulang pada kondisi yang serupa. Dengan adanya uji reliabilitas, peneliti dapat

memastikan bahwa instrumen penelitian yang digunakan memiliki tingkat keandalan yang baik sehingga data yang dihasilkan dapat dipercaya dan digunakan dalam proses analisis penelitian.

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian mampu mengukur variabel yang diteliti, yaitu Gaya Kepemimpinan, Kompensasi, Kepuasan Kerja, dan *Turnover Intention*. Validitas menunjukkan tingkat ketepatan dan kecermatan suatu instrumen dalam mengukur konsep yang seharusnya diukur. Instrumen dinyatakan valid apabila mampu merepresentasikan konstruk variabel yang diteliti secara tepat.

Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan terhadap setiap butir pernyataan dengan cara mengorelasikan skor masing-masing item dengan skor total variabelnya. Skor total diperoleh dari penjumlahan seluruh item dalam satu variabel yang sama. Teknik korelasi yang digunakan adalah *Pearson Product Moment* sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2024:246).

Adapun rumus *Pearson Product Moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{(n(\sum X_i^2) - (\sum X_i)^2)(n(\sum Y_i^2) - (\sum Y_i)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi

n : Jumlah responden uji coba

$\sum x$: Jumlah hasil pengamatan variabel x

$\sum y$: Jumlah hasil pengamatan variabel y

$\sum xy$: Jumlah dari hasil kali pengamatan variabel x dan variabel y

$\sum x^2$: Jumlah kuadrat pada masing-masing skor x

$\sum y^2$: Jumlah kuadrat pada masing-masing skor y

Menurut Sugiyono (2024:180-181), suatu instrumen dikatakan memenuhi kriteria validitas apabila memenuhi syarat berikut:

- a. Jika $r \geq 0,3$, maka instrument atau item pernyataan memiliki korelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- b. Jika $r \leq 0,3$, maka instrument atau item pernyataan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Nilai korelasi yang diperoleh harus dibandingkan dengan standar nilai validitas. Berdasarkan Sugiyono (2023:180), standar minimal untuk validitas adalah 0,300. Jika angka korelasi yang dihasilkan lebih besar dari standar tersebut, maka item pertanyaan dianggap valid atau signifikan.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi dan keandalan instrumen penelitian dalam mengukur variabel Gaya Kepemimpinan, Kompensasi, Kepuasan Kerja, dan *Turnover Intention*. Reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu instrumen dapat memberikan hasil yang konsisten apabila pengukuran dilakukan berulang kali pada kondisi yang relatif sama. Instrumen yang reliabel akan menghasilkan data yang stabil dan tidak berubah-ubah secara signifikan.

Menurut Sugiyono (2024:268), reliabilitas berkaitan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data. Instrumen yang tidak reliabel dapat menghasilkan kesimpulan yang bias sehingga tidak layak digunakan dalam penelitian. Oleh karena itu, uji reliabilitas dilakukan setelah seluruh item pernyataan dinyatakan valid. Dalam penelitian ini, pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha* (α). Metode ini digunakan untuk mengukur konsistensi internal antar item dalam satu variabel. Adapun rumus *Cronbach's Alpha* adalah sebagai berikut:

$$r_1 = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_1 : Reliabilitas Instrumen

k : Banyaknya butir pernyataan atau banyaknya soal

B : Variabel no genap

$\sum \sigma_b^2$: Jumlah varians butir

σ_t^2 : Varians Total

Jika nilai *Cronbach's Alpha* yang dihasilkan $\geq 0,7$, maka instrumen dapat dikatakan memiliki reliabilitas yang cukup atau baik. Sebaliknya, jika nilai *Cronbach's Alpha* $< 0,7$, maka instrumen dianggap memiliki reliabilitas yang rendah atau kurang reliabel. Nilai 0,7 sering digunakan sebagai batas minimum yang menunjukkan bahwa suatu instrumen memiliki konsistensi internal yang dapat diterima.

3.6 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

Analisis data merupakan proses yang dilakukan setelah seluruh data dari responden terkumpul. Proses ini mencakup pengelompokan data berdasarkan variabel dan karakteristik responden, penjabaran data dalam bentuk tabulasi, serta penyajian data secara sistematis. Analisis data dilakukan untuk menjawab rumusan masalah serta menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya (Sugiyono, 2024).

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner, di mana setiap jawaban responden diberi nilai berdasarkan skala Likert. Menurut Sugiyono (2024), skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu maupun kelompok terhadap suatu fenomena sosial. Variabel penelitian dijabarkan ke dalam indikator-indikator tertentu yang menjadi dasar penyusunan item instrumen penelitian dalam bentuk pernyataan. Setiap item dalam instrumen memiliki rentang jawaban dari sangat positif hingga sangat negatif dengan pemberian skor tertentu pada setiap pilihan jawaban.

Tabel 3. 3
Alternatif Jawaban dengan Skala Likert

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono (2024:147)

Berdasarkan tabel 3.3, alternatif jawaban beserta bobot nilai untuk setiap item dalam kuesioner dapat diidentifikasi. Pemberian bobot nilai pada skala likert bertujuan untuk mempermudah responden dalam menjawab pertanyaan yang

disajikan dalam kuesioner. Pengisian kuesioner dilakukan dengan memberikan tanda checklist (✓) pada kolom yang sesuai dengan pilihan jawaban responden. Setelah data terkumpul, proses selanjutnya adalah pengolahan data yang disajikan dalam bentuk tabel untuk mempermudah analisis. Dengan demikian, data yang diperoleh diinterpretasikan secara sistematis guna mendukung temuan penelitian.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan kondisi variabel penelitian berdasarkan data yang diperoleh dari responden. Statistik deskriptif bertujuan menyajikan data secara objektif tanpa bermaksud melakukan generalisasi (Sugiyono, 2024).

Dalam penelitian ini, analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi variabel kompensasi, gaya kepemimpinan, kepuasan kerja, dan turnover intention. Data yang diperoleh dari jawaban responden kemudian diklasifikasikan berdasarkan total skor masing-masing variabel. Total skor tersebut menjadi dasar dalam penyusunan kriteria penilaian setiap item pernyataan dalam kuesioner.

Untuk menggambarkan data masing-masing variabel, disusun tabel distribusi frekuensi guna mengetahui tingkat pencapaian skor setiap variabel. Selanjutnya dilakukan perhitungan nilai rata-rata menggunakan rumus berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum \text{Skor Jawaban}}{\text{Jumlah Item} \times \text{Jumlah Responden}}$$

Setelah nilai rata-rata diperoleh, hasil tersebut dipetakan ke dalam garis kontinum untuk mengetahui kecenderungan jawaban responden. Penentuan kategori dilakukan dengan menghitung nilai jenjang interval sebagai berikut:

$$NJI = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria}}$$

Nilai tertinggi = 5

Nilai terendah = 1

Interval = $5 - 1 = 4$

Rentang skor = $\frac{5-1}{5} = 0,8$

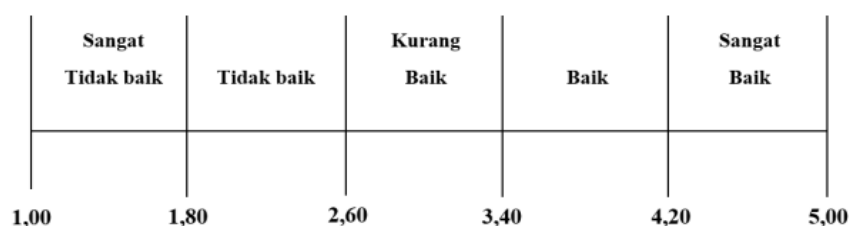
Berdasarkan perhitungan tersebut, kategori skala pengukuran ditetapkan sebagai berikut:

Tabel 3. 4
Kategori Skala Pengukuran

Skala	Kriteria
1,00-1,80	Sangat Tidak Baik
1,81 – 2,60	Tidak Baik
2,61 – 3,40	Kurang Baik
3,41 – 4,20	Baik
4,21 – 5,00	Sangat Baik

Sumber: Sugiyono (2024)

Kategori tersebut kemudian diinterpretasikan menggunakan garis kontinum untuk mempermudah pemaknaan hasil penelitian.



Gambar 3. 1
Garis Kontinum

Berdasarkan Gambar 3.1, rentang skor 1,00–1,80 mencerminkan hasil pengukuran dalam kategori sangat tidak baik, sementara rentang 1,81–2,60 menunjukkan kategori tidak baik. Selanjutnya, rentang 2,61–3,40 mengindikasikan hasil pengukuran yang tergolong kurang baik, sedangkan rentang 3,41–4,20 114 menunjukkan kategori baik. Adapun rentang 4,21–5,00 merepresentasikan hasil pengukuran dalam kategori sangat baik.

3.6.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk menguji teori serta menghasilkan informasi ilmiah baru dengan menentukan status hipotesis, apakah diterima atau ditolak (Sugiyono, 2024:54). Analisis verifikatif digunakan untuk membuktikan hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian. Sesuai dengan hipotesis yang ditetapkan, penelitian ini menggunakan analisis jalur (path analysis), karena variabel independen tidak secara langsung memengaruhi variabel dependen, melainkan melalui variabel mediasi sebagai variabel perantara.

3.6.2.1 Method Successive Interval (MSI)

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berbentuk skala ordinal. Agar dapat diolah menggunakan teknik statistik parametrik, data tersebut perlu dikonversi menjadi skala interval. Proses konversi dilakukan dengan *Method of Successive Interval* (MSI). Adapun langkah-langkah transformasi data dengan metode MSI adalah sebagai berikut:

1. Menghitung jumlah responden yang memilih setiap kategori jawaban (skor 1–5) untuk masing-masing item pertanyaan pada kuesioner.

2. Menyusun jumlah responden pada setiap skor dalam bentuk distribusi frekuensi.
3. Membagi setiap frekuensi dengan total jumlah responden untuk memperoleh nilai proporsi tiap kategori jawaban.
4. Menjumlahkan proporsi secara bertahap hingga membentuk proporsi kumulatif yang mendekati distribusi normal.
5. Mengonversi proporsi kumulatif ke dalam nilai *Z-score* berdasarkan tabel distribusi normal standar.
6. Menentukan *Scale Value* (SV) untuk setiap kategori menggunakan rumus:

$$SV = \frac{\text{Density of Lower Limit} - \text{Density of Upper Limit}}{\text{Area Under Upper Limit} - \text{Area Under Lower Limit}}$$

Keterangan:

Scale Value (SV) : Nilai skala

Density of Lower Limit : Densitas batas bawah

Density of Upper Limit : Densitas batas atas

Area Under Upper Limit : Luas area di bawah batas atas

Area Under Lower Limit : Luas area di bawah batas bawah

7. Setelah nilai skala diperoleh, skor transformasi untuk setiap kategori jawaban dihitung dengan rumus:

$$y = SV + [k]$$

$$k = 1 + [SVmin]$$

Untuk meningkatkan efisiensi proses transformasi data dari skala ordinal ke interval, penelitian ini menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS yang mampu mengotomatisasi perhitungan berdasarkan metode MSI.

3.6.2.2 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Penelitian ini menggunakan metode analisis jalur (*Path Analysis*) sebagai teknik analisis data. Menurut Juanim (2020:56), analisis jalur merupakan bagian dari model regresi yang dapat digunakan untuk menganalisis hubungan sebab akibat antara satu variabel dengan variabel lainnya. Dalam pendekatan ini, pengaruh variabel *independen* terhadap variabel *dependen* dapat terjadi baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam sistem hubungan kausal tersebut, terdapat dua jenis variabel utama, yaitu variabel independent (bebas) yang biasanya disimbolkan dengan $X_1, X_2, \dots, X_n$, serta variabel dependent (terikat) yang disimbolkan dengan $Y_1, Y_2, \dots, Y_n$.

Pada penelitian ini, analisis jalur digunakan untuk mengidentifikasi serta menguji sejauh mana pengaruh langsung dan tidak langsung yang terjadi antara variabel *independent* dan variabel *dependent*. Secara spesifik, penelitian ini menganalisis pengaruh gaya kepemimpinan dan kompensasi terhadap *turnover intention* sebagai variabel dependent, dengan kepuasan kerja sebagai variabel Mediasi.

3.6.2.3 Asumsi-Asumsi Analisis Jalur

Asumsi merupakan dasar berpikir yang diterima sebagai landasan dalam suatu analisis. Menurut Juanim (2020:61), keberhasilan penggunaan analisis jalur (*path analysis*) bergantung pada terpenuhinya beberapa asumsi berikut:

1. Hubungan antar variabel dalam model bersifat linear dan aditif.
2. Kesalahan pengukuran atau *error* (residual) diasumsikan tidak saling berkorelasi.
3. Variabel yang digunakan dalam model dapat diukur secara langsung.

4. Model yang digunakan bersifat *recursive*, yaitu hubungan kausal berlangsung satu arah.
5. Seluruh variabel yang dianalisis diukur menggunakan skala interval.

3.6.2.4 Tahapan-Tahapan Analisis Jalur

Penelitian ini menggunakan analisis jalur untuk menguji hubungan antara variabel independent, variabel dependent, dan variabel intervening. Berikut adalah tahapan-tahapan dalam pengujian analisis jalur:

1. Menentukan model diagram jalur berdasarkan variabel yang diteliti.
2. Merumuskan hipotesis dan persamaan struktural:

Setelah model diagram jalur ditentukan, tahap berikutnya adalah merumuskan hipotesis penelitian serta menyusun persamaan struktural yang menggambarkan hubungan kausal antar variabel. Persamaan struktural digunakan untuk menjelaskan arah pengaruh variabel independen terhadap variabel mediasi dan variabel dependen.

Dalam penelitian ini, hubungan antar variabel dinyatakan dalam dua persamaan struktural sebagai berikut:

Struktur (pengaruh variabel *independen* terhadap variabel mediasi):

$$Y = \beta_{YX_1}X_1 + \beta_{YX_2}X_2 + \varepsilon_1$$

Struktur (pengaruh variabel *independen* dan variabel mediasi terhadap variabel *dependen*):

$$Z = \beta_{ZX_1}X_1 + \beta_{ZX_2}X_2 + \beta_{ZY}Y + \varepsilon_2$$

Keterangan:

X_1 = Gaya kepemimpinan

X_2 = Kompensasi

Y = Kepuasan kerja (variabel mediasi)

Z = Turnover intention

P = Koefisien jalur

ε = Error term

3. Menghitung koefisien jalur berdasarkan koefisien regresi.
 - a. Membuat diagram jalur lengkap, menentukan substruktur, serta merumuskan persamaan struktural sesuai hipotesis penelitian.
 - b. Menghitung koefisien regresi untuk setiap struktur menggunakan regresi berganda:

$$Y = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon_1$$

Keterangan:

Koefisien jalur (*path coefficient*) merupakan koefisien regresi yang telah distandarisasi dan digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien jalur terstandarisasi menunjukkan arah dan kekuatan pengaruh antar konstruk laten dalam model penelitian. Dalam analisis yang menggunakan Smart-PLS 4.1.1.8, nilai koefisien jalur diperoleh dari hasil estimasi pada model struktural (*structural model*).

4. Menghitung koefisien determinasi (R^2) secara simultan dan parsial.
5. Menghitung koefisien jalur secara simultan (keseluruhan)

Pengujian hipotesis secara simultan dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0: \text{Pyx1} = \text{Pyx2} = \dots = \text{Pyxk} = 0$$

$$H_1: \text{Pyx1} = \text{Pyx2} = \dots = \text{Pyxk} \neq 0$$

- a. Kaidah pengujian signifikan secara manual uji F dengan rumus:

$$F = \frac{(n - k - 1) R^2}{k (1 - R^2)}$$

Keterangan:

n : Jumlah Sampel

k : Jumlah Variabel *independen*

R²: Koefisien Determinasi

Jika: Fhitung > Ftabel, maka H₀ ditolak (signifikan).

Jika: Fhitung < Ftabel, maka H₀ diterima (tidak signifikan).

Dengan taraf signifikansi (α) = 0,05.

Carilah F_{tabel} dengan menggunakan rumus:

$$F_{\text{tabel}} = \{(1 - \alpha) (dk - k), (dk - n - k)\}$$

- b. Kaidah pengujian signifikansi menggunakan Smart-PLS 4.1.1.8:

Pengujian signifikansi dalam *analisis Structural Equation Modeling* (SEM) menggunakan perangkat lunak Smart-PLS 4.1.1.8 dilakukan dengan memperhatikan nilai *t-value* yang dihasilkan dari estimasi model struktural. Adapun kaidah pengujian signifikansi adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai *t-value* $\leq 1,96$, maka H₀ diterima dan H₁ ditolak, yang berarti pengaruh antar variabel tidak signifikan.
- b) Jika nilai *t-value* $> 1,96$, maka H₀ ditolak dan H₁ diterima, yang berarti pengaruh antar variabel signifikan pada tingkat signifikansi 5%.

6. Menghitung koefisien jalur secara individu

Hipotesis penelitian yang diuji dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0 : \rho_{YX_1} = 0$$

$$H_1 : \rho_{YX_1} \neq 0$$

Secara individual uji statistik yang digunakan adalah uji t yang dihitung dengan rumus:

$$t = \sqrt{\frac{n - k - 1}{1 - r^2}}$$

Keterangan:

n : Banyaknya Sample

r : Korelasi Parsial

k : Jumlah Variabel *Independent*

t : Tingkat Signifikansi (membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel})

3.6.2.5 Teknik Pengujian Analisis Jalur

Menurut Juanim (2020) penjabaran mengenai analisis jalur sebagai berikut:

1. Konsep Dasar

Analisis jalur adalah bagian dari model regresi yang digunakan untuk menganalisis hubungan akibat satu variabel dengan variabel yang lain. Dalam analisis jalur, pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat berupa pengaruh langsung dan tidak langsung (Juanim, 2020:57). Model analisis jalur dalam penelitian ini adalah *mediated path model*, di mana variabel mediasi berperan sebagai perantara dalam hubungan antar variabel.

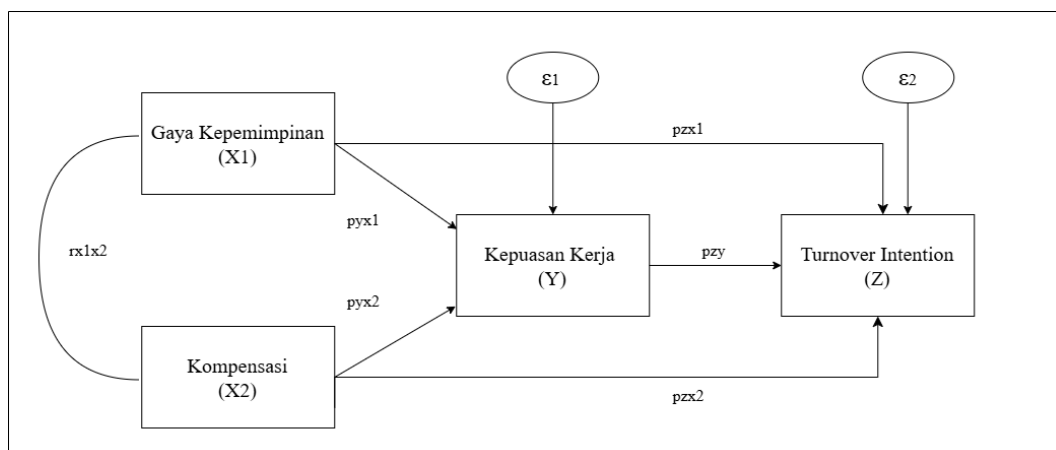
Dalam penelitian ini, gaya kepemimpinan (X_1) dan kompensasi (X_2) merupakan variabel *independen*, kepuasan kerja (Y) sebagai variabel mediasi, serta *turnover intention* (Z) sebagai variabel *dependen*.

2. Diagram Jalur (*Path Diagram*)

Diagram jalur adalah alat untuk menggambarkan atau mengilustrasikan secara grafis struktur hubungan sebab akibat antara variabel *independen*, variabel mediasi, dan variabel *dependen*. Dalam analisis jalur, variabel yang dianalisis hubungan kausalitasnya dibagi menjadi dua, yaitu variabel eksogen dan variabel endogen.

Variabel eksogen adalah variabel yang kebervariasiannya diasumsikan terjadi bukan karena adanya penyebab di dalam model, dengan kata lain variabel ini tidak dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel endogen adalah variabel yang variasinya dijelaskan oleh variabel eksogen ataupun variabel endogen lain dalam sistem (Juanim, 2020:57–58).

Model diagram jalur dibuat berdasarkan variabel yang diteliti yaitu gaya kepemimpinan (X_1), kompensasi (X_2), kepuasan kerja (Y), dan *turnover intention* (Z). Model analisis jalur dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 3.2.



Gambar 3. 2
Diagram Jalur

Keterangan:

X_1 : Gaya Kepemimpinan

X_2 : Kompensasi

Y : Kepuasan Kerja

Z : *Turnover Intention*

P_{yx1} : Koefisien jalur gaya kepemimpinan terhadap kepuasan kerja

P_{yx2} : Koefisien jalur kompensasi terhadap kepuasan kerja

P_{zy} : Koefisien jalur kepuasan kerja terhadap *turnover intention*

P_{zx1} : Koefisien jalur gaya kepemimpinan terhadap *turnover intention*

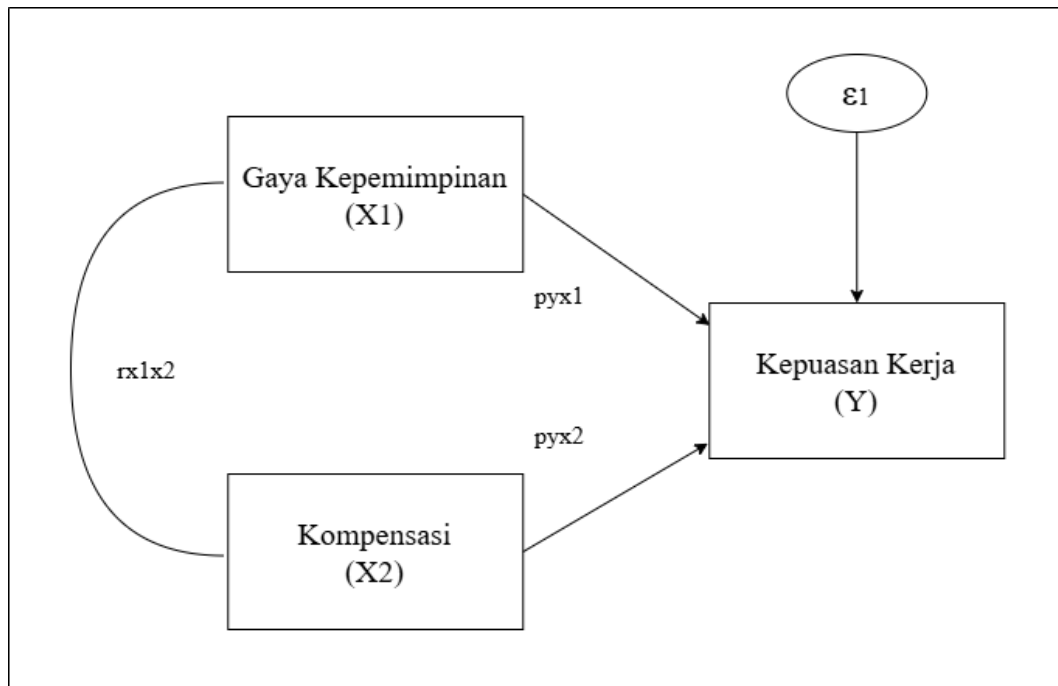
P_{zx2} : Koefisien jalur kompensasi terhadap *turnover intention*

ε : Pengaruh dari faktor lain di luar model penelitian

3.6.2.6 Persamaan Struktural

Persamaan struktural digunakan untuk menggambarkan hubungan sebab akibat antara variabel dalam penelitian, yang dinyatakan dalam bentuk persamaan matematis yang sistematis (Juanim, 2020:60). Dalam penelitian ini, model persamaan struktural disusun ke dalam dua persamaan matematis (struktur).

1. Persamaan Jalur Struktur I

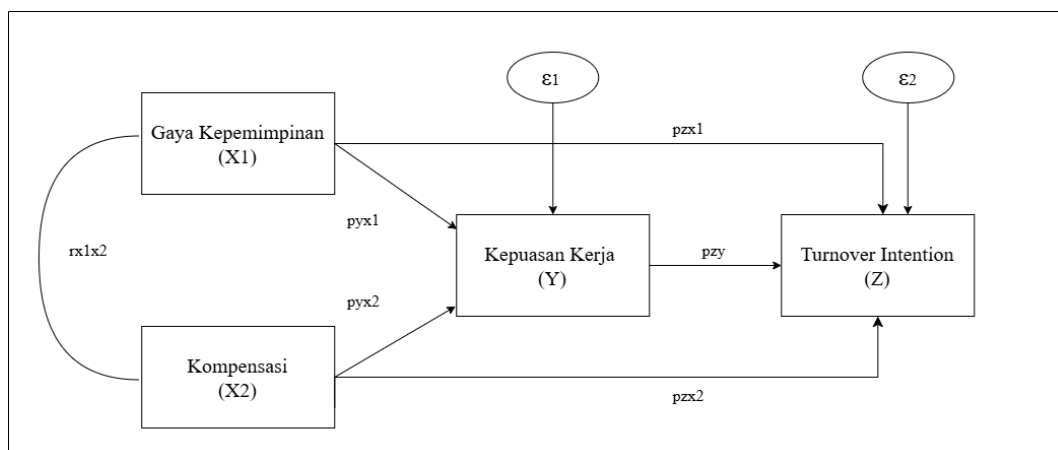


Gambar 3. 3
Diagram Jalur Struktur I

Persamaan tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

$$Y = p_{yx1}X_1 + p_{yx2}X_2 + \varepsilon_1$$

2. Persamaan Jalur Struktur II



Gambar 3. 4
Diagram Jalur Struktur II

Persamaan tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

$$Z = p_{zx_1}X_1 + p_{zx_2}X_2 + p_{zy}Y + \varepsilon_2$$

3.6.2.7 Pengaruh Langsung, Tidak Langsung dan Total

Analisis jalur mempertimbangkan tiga jenis pengaruh, yaitu pengaruh langsung, tidak langsung, dan total, yang dapat diinterpretasikan melalui diagram jalur. Pengaruh langsung terjadi ketika variabel independent secara langsung mempengaruhi variabel dependent tanpa perantara variabel yang lain. Sementara itu, pengaruh tidak langsung muncul ketika variabel *independent* mempengaruhi variabel *dependent* melalui variable mediasi. Adapun pengaruh total merupakan hasil penjumlahan antara pengaruh langsung dan tidak langsung (Juanim, 2020:62). Untuk memahami besarnya masing-masing pengaruh antara variabel X, Y, dan Z, penjelasannya disajikan sebagai berikut:

1. Pengaruh Langsung (*Direct Effect* (DE))

Berikut adalah pengaruh langsung dalam penelitian ini:

- a. DE_{yx1} : $X_1 \rightarrow Y$; P_{yx1}
- b. DE_{yx2} : $X_2 \rightarrow Y$; P_{yx2}
- c. DE_{zx1} : $X_1 \rightarrow Z$; P_{zx1}
- d. DE_{zx2} : $X_2 \rightarrow Z$; P_{zx2}
- e. DE_{zy} : $Y \rightarrow Z$; P_{zy}

2. Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect Effect* (IE))

Pengaruh tidak langsung adalah dari X1 terhadap Z melalui Y, dan X2 terhadap Z melalui Y, atau lebih sederhana dapat disajikan sebagai berikut:

- a. IE_{zyx1} : $X_1 \rightarrow Y \rightarrow Z$; $P_{yx1} \cdot P_{zy}$
- b. IE_{zyx2} : $X_2 \rightarrow Y \rightarrow Z$; $P_{yx2} \cdot P_{zy}$

3. Pengaruh Total (Total *Effect* (TE))

Pengaruh total adalah penjumlahan DE dan IE (DE + IE) sebagai berikut:

- a. $TE_{yx1} = DE_{yx1} + IE_{zyx1}$ $TE_{yx1} = DE_{yx1} + IE_{zyx1}$
- b. $TE_{yx2} = DE_{yx2} + IE_{zyx2}$
- c. $TE_{zx1} = DE_{zx1}$
- d. $TE_{zx2} = DE_{zx2}$
- e. $TE_{zy} = DE_{zy}$

3.6.2.8 Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda merupakan pengembangan dari analisis korelasi sederhana. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengukur sejauh mana hubungan antara beberapa variabel *independent* ($X_1, X_2, \dots, X_k$) dengan variabel *dependent* (Y dan Z). Koefisien korelasi menunjukkan tingkat kekuatan hubungan antara dua variabel, yang dinyatakan dalam bentuk angka dan disebut sebagai koefisien korelasi. Berikut adalah rumus yang digunakan dalam analisis korelasi berganda:

$$R = \frac{JK_{regresi}}{\sum Y^2}$$

Keterangan:

R : Koefisien korelasi berganda

$JK_{regresi}$: Jumlah kuadrat regresi dalam bentuk deviasi

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat total korelasi

Mencari $JK_{regresi}$ dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$JK_{reg} = b_1 \sum X_1 Y + b_2 \sum X_2 Y$$

Mencari $\sum Y^2$ dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\sum Y^2 = \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}$$

Berdasarkan nilai koefisien korelasi (R) yang diperoleh dapat dihubungkan $-1 < R$

1. Jika $R = 1$, artinya terdapat hubungan yang sempurna dan positif antara variabel X_1 , X_2 , Y , dan Z .
2. Jika $R = -1$, artinya terdapat hubungan yang sempurna dan negatif antara variabel X_1 , X_2 , Y , dan Z .
3. Jika $R = 0$, artinya tidak ada hubungan antara variabel X_1 , X_2 , Y , dan Z .
4. Jika R berada di antara -1 dan 1 , artinya:
 - a. Nilai negatif ($-$) menunjukkan korelasi negatif, yaitu hubungan tidak langsung, di mana peningkatan satu variabel disertai penurunan variabel yang lain.
 - b. Nilai positif ($+$) menunjukkan korelasi positif, yaitu hubungan langsung, di mana peningkatan satu variabel diikuti oleh peningkatan variabel lainnya.

Tabel 3. 5
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,19	Sangat Rendah
0,20-0,39	Rendah
0,40-0,59	Cukup
0,60-0,79	Kuat
0,80-1,00	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2025:248).

3.6.2.9 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan metode analisis yang digunakan untuk mengukur persentase (%) kontribusi variabel *independen* terhadap variabel *dependen* dalam suatu penelitian. Dalam konteks penelitian ini, koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh gaya

kepemimpinan (X_1) dan kompensasi (X_2) terhadap kepuasan kerja (Y) serta dampaknya terhadap *turnover intention* (Z).

Perhitungan koefisien determinasi dalam penelitian ini dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu sebagai berikut:

1. Analisis Koefisien Determinasi Simultan

Koefisien determinasi simultan digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh hubungan variabel gaya kepemimpinan (X_1) dan kompensasi (X_2) terhadap kepuasan kerja (Y) serta *turnover intention* (Z). Perhitungan koefisien determinasi secara simultan dapat diketahui dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd: Nilai Koefisien Determinasi

R^2 : Kuadrat Koefisien Product Moment

100%: Pengali Yang Menyatakan Dalam Persentase

2. Analisis koefisien determinasi parsial

Koefisien determinasi parsial merupakan metode analisis yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel *independen* terhadap variabel *dependen* secara parsial. Analisis ini bertujuan untuk melihat kontribusi setiap variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Adapun rumus yang digunakan dalam perhitungan koefisien determinasi parsial adalah sebagai berikut:

$$Kd = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan :

B: Beta (nilai *standardized coefficients*)

Zero Order : Matrik Korelasi Variabel Bebas Dengan Variabel Terikat

Dimana apabila:

$K_d = 0$, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y lemah.

$K_d = 1$, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y kuat.

3.6.3 Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Disebut sementara karena jawaban tersebut masih perlu dibuktikan melalui pengumpulan dan analisis data empiris. Selain itu, hipotesis juga dapat dianggap sebagai jawaban teoritis yang masih memerlukan pembuktian lebih lanjut melalui penelitian (Sugiyono, 2022:63). Dalam penelitian ini hipotesis dirumuskan dalam dua bentuk, yaitu hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1). Hipotesis nol (H_0) menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel yang diuji, sedangkan hipotesis alternatif (H_1) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel tersebut.

3.6.3.1 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini, peneliti mengajukan hipotesis dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ sebagai berikut:

1. Hipotesis 1 Pengaruh X_1 dan X_2 terhadap Y secara simultan

$H_0 : \rho_{YX_1X_2} = 0 \rightarrow$ Artinya tidak terdapat pengaruh gaya kepemimpinan (X_1) dan kompensasi (X_2) terhadap kepuasan kerja (Y)

$H_1 : \rho_{YX_1X_2} \neq 0 \rightarrow$ Artinya terdapat pengaruh gaya kepemimpinan (X_1) dan kompensasi (X_2) terhadap kepuasan kerja (Y)

2. Hipotesis 2 Pengaruh X_1 dan X_2 terhadap Y melalui Z

$H_0 : \rho_{Z_{YX_1X_2}} = 0 \rightarrow$ Artinya tidak terdapat pengaruh gaya kepemimpinan (X_1) dan kompensasi (X_2) terhadap *turnover intention* (Y) melalui kepuasan kerja (Z)

$H_1 : \rho_{Z_{YX_1X_2}} \neq 0 \rightarrow$ Artinya terdapat pengaruh gaya kepemimpinan (X_1) dan kompensasi (X_2) terhadap *turnover intention* (Y) melalui kepuasan kerja (Z)

Pada uji simultan uji statistik yang digunakan adalah uji F. Untuk menghitung nilai F secara manual dapat menggunakan rumus F berikut ini:

$$F_{hitung} = \frac{(n - k - 1)R^2}{k(1 - R^2)}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi

K = Jumlah variabel *independen*

n = Jumlah sampel

Nilai untuk uji F dilihat dari tabel distribusi F dengan $\alpha = 0,05$ dan derajat bebas $(n - k - 1)$, selanjutnya F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak, H_a diterima.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima, H_a ditolak.

3.6.3.2 Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji t (t-test) digunakan untuk menguji hipotesis secara individual guna mengetahui pengaruh masing-masing variabel *independen* terhadap variabel *dependen*. Dalam penelitian ini, variabel *independen* terdiri dari gaya kepemimpinan (X_1) dan kompensasi (X_2), variabel mediasi adalah kepuasan kerja

(Y), serta *turnover intention* (Z) sebagai variabel *dependen*. Uji parsial dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} , di mana nilai t_{hitung} diperoleh dari hasil analisis data pada output Coefficient. Hipotesis parsial dalam penelitian ini dapat dijelaskan dalam bentuk statistik sebagai berikut:

1. Hipotesis 1

$H_0 : \rho_{yx1} = 0 \rightarrow$ Artinya tidak terdapat pengaruh gaya kepemimpinan (X_1) terhadap kepuasan kerja (Y).

$H_1 : \rho_{yx1} \neq 0 \rightarrow$ Artinya terdapat pengaruh gaya kepemimpinan (X_1) terhadap kepuasan kerja (Y).

2. Hipotesis 2

$H_0 : \rho_{yx2} = 0 \rightarrow$ Artinya tidak terdapat pengaruh kompensasi (X_2) terhadap kepuasan kerja (Y).

$H_1 : \rho_{yx2} \neq 0 \rightarrow$ Artinya terdapat pengaruh kompensasi (X_2) terhadap kepuasan kerja (Y).

3. Hipotesis 3

$H_0 : \rho_{zx1} = 0 \rightarrow$ Artinya tidak terdapat pengaruh gaya kepemimpinan (X_1) terhadap *turnover intention* (Z).

$H_1 : \rho_{zx1} \neq 0 \rightarrow$ Artinya terdapat pengaruh gaya kepemimpinan (X_1) terhadap *turnover intention* (Z).

4. Hipotesis 4

$H_0 : \rho_{zx2} = 0 \rightarrow$ Artinya tidak terdapat pengaruh kompensasi (X_2) terhadap *turnover intention* (Z).

$H_1 : \rho_{zx2} \neq 0 \rightarrow$ Artinya terdapat pengaruh kompensasi (X_2) terhadap *turnover intention* (Z).

5. Hipotesis 5

$H_0 : p_{ZY} = 0 \rightarrow$ Artinya tidak terdapat pengaruh kepuasan kerja (Y) terhadap *turnover intention* (Z).

$H_1 : p_{ZY} \neq 0 \rightarrow$ Artinya terdapat pengaruh kepuasan kerja (Y) terhadap *turnover intention* (Z).

3.7 Rancangan Kuesioner

Kuesioner merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden (Sugiyono, 2024:199). Penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup untuk memperoleh data yang berkaitan dengan variabel penelitian yang dianggap relevan oleh responden. Kuesioner tersebut mencakup pernyataan mengenai gaya kepemimpinan, kompensasi, kepuasan kerja, serta *turnover intention*, sebagaimana tercantum dalam operasionalisasi variabel penelitian. Setiap pernyataan disertai dengan pilihan jawaban yang disusun berdasarkan skala Likert, sehingga memudahkan responden dalam memberikan jawaban. Penggunaan metode ini memungkinkan data yang diperoleh menjadi lebih terstruktur, sistematis, dan terukur.

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PT RABS Property yang berlokasi di Komp. De Green Villa Mutiara Residence B-1 Cipagalo–Bojongsoang. Perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pemasaran properti komersial. Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini dimulai pada bulan November 2025 hingga penelitian dinyatakan selesai. (Hakim 2024)